

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao. L*) adalah komoditas ekspor yang sangat menguntungkan di Indonesia. Tanaman kakao merupakan tanaman ketiga paling terbesar pada subsektor perkebunan yang memenuhi kebutuhan devisa negara, setelah perkebunan karet dan kelapa sawit. Perkembangan Luar Areal Perkebunan Besar Negara (PBN) dan produksi kakao meningkat dari tahun 2016 hingga 2017, tetapi turun dari tahun 2017 hingga 2018. Pada tahun 2016, produksi meningkat sebesar 2,02% dari 12.362 ton menjadi 12.612 ton, tetapi pada tahun 2018 turun hingga menjadi 7.715 ton atau sekitar 38,83% dibandingkan tahun 2017, sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan yang drastis hanya 1.620 ton atau 84,94%, dan pada tahun 2020 sebesar mengalami penurunan kembali menjadi 983 ton atau 39,33%. Tahun 2021 mulai mengalami peningkatan sebesar 1.004 ton naik sebesar 2,1% (Ditjenbun, 2021).

Hasil produksi kakao dari tahun 2017-2021 yang mengalami ketidak stabilan perlu dilakukan penanganan dari awal pembibitan, agar dapat meningkatkan produktivitas tanaman kakao dan mutu hasil kakao. Masa pembibitan merupakan tahapan yang penting dalam pertumbuhan tanaman kakao. Masa pembibitan yang optimal berumur 4 sampai 6 bulan pemeliharaan. Pembibitan yang ideal dapat menghasilkan tanaman buah kakao yang berkualitas tinggi dengan tingkat panen yang tinggi. Perkembangan bibit dapat dipengaruhi oleh media tanam yang digunakan. Hal tersebut dipengaruhi oleh media yang digunakan untuk menanam, dalam pembibitan komoditi perkebunan pada umumnya menambahkan bahan organik tanah sebagai bahan tanam. Media tanam pembibitan tanaman kakao merupakan campuran antara beberapa bahan tanam tanah lapisan atas atau top soil, pupuk kandang hewan, serta pasir dengan perbandingan (1:1:1) tergantung dari kondisi tanah (Rosniawaty, dkk 2017).

Media tanam yang baik juga perlu dilakukan ikuti pemeliharaan selama pembibitan, seperti dilakukannya pemupukan. Alternatif pupuk yang digunakan sebagai pengganti pupuk anorganik yaitu memanfaatkan urine hewan kelinci sebagai pupuk organik cair. Kelinci adalah hewan pemakan tumbuhan atau herbivora dan dapat memperoleh urine setiap hari. Urine merupakan salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan agar tidak mencemari lingkungan sekitar (Rosniawaty, dkk 2017).

Salah satu penentu pembibitan kakao yaitu bahan tanam yang dapat berasal dari benih unggul klon ICCRI 08H. Penggunaan klon ICCRI 08H sebagai bahan tanam merupakan klon jenis Hibrida persilangan antara klon unggul Sulawesi 1 x KEE 2. Keunggulan utama kakao varietas ini yaitu produktivitas tinggi hingga mencapai 2,50 ton per hektar. Karakteristik mutu berat biji yang kering berkisar 1 hingga 1,20 gram untuk perbiji, sedangkan kadar kulit biji pada presentase 10,20% sampai 11,60 %, dan untuk kadar lemak 54,10 sampai 54,80 %. Serta klon ini tahan terhadap hama dan penyakit busuk buah (Puslit Kopi dan kakao Indonesia, 2017).

Berdasarkan penjelelasan terdapat diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*)?
2. Manakah dosis yang terbaik dalam pemberian pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaska, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*).
2. Mengetahui dosis yang terbaik dalam pemberian pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*).

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya bagi peneliti, masyarakat, dan perguruan tinggi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian pengaruh pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*).

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat luas terutama petani kakao mengenai pengaruh pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*).

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait dengan pengaruh pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urine kelinci pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*).